

Analisis Framing pemberitaan Tidak Berkibarnya Bendera Merah Putih di Upacara Penutupan Thomas Cup 2020 (Studi di *cnn indonesia.com* dan *pikiran rakyat.com*)

Nabila Prajna Paramita^{1*}, Erwin Kartinawati², Hari Wiryawan³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sahid Surakarta

nabilapparamita@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemingkakan berita dalam pemberitaan Tidak Berkibarnya Bendera Merah Putih di Upacara Penutupan Thomas Cup 2020 usai Indonesia berhasil menjadi juara di Thomas Cup 2020 pada CNN Indonesia.com dan Pikiran Rakyat.com. Dalam menganalisis berita tersebut, peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman yang menitik beratkan pada seleksi isu dan penonjolan aspek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan yang disajikan oleh CNN Indonesia.com lebih intens dalam memberitakan peristiwa tersebut. Dalam memilih narasumber, CNN Indonesia.com cenderung menyeleksi orang-orang yang berkompeten dalam hal ini, seperti LADI, Kemenpora, KOI, Atlet, dan Legenda Bulu Tangkis. Sehingga hal berita tersebut lebih objektif dan netral dalam memberitakan berita tentang tidak berkibarnya bendera Merah Putih di upacara penutupan Thomas Cup 2020. Sedangkan Pikiran Rakyat.com dalam memberitakan peristiwa tersebut tidak intens. Dalam pemilihan narasumbernya, Pikiran Rakyat.com cenderung lebih luas jangkauannya sehingga bukan hanya orang-orang yang berkompeten dalam bidang tersebut saja yang bisa memberikan tanggapan terkait peristiwa yang terjadi.

Kata kunci–Framing, Bendera, Thomas Cup, Indonesia, Media.

Abstract

In this research, researchers used qualitative research methods. This study aims to describe the framing of news in the news of the Red and White Flag Not Flying at the Closing Ceremony of the 2020 Thomas Cup after Indonesia won the Thomas Cup 2020 on CNN Indonesia.com and Mind Rakyat.com. In analyzing the news, the researcher uses Robert N. Entman's framing model analysis which focuses on the selection of issues and highlighting aspects. The results of this study indicate that the news presented by CNN Indonesia.com is more intense in reporting the incident. In selecting sources, CNN Indonesia.com tends to select people who are competent in this regard, such as LADI, Kemenpora, KOI, athletes, and badminton legends. So that the news is more objective and neutral in reporting the news about the not flying the Red and White flag at the closing ceremony of the 2020 Thomas Cup. Meanwhile, Mind Rakyat.com in reporting the event was not intense. In selecting its sources, Mind Rakyat.com tends to have a wider reach so that it is not only people who are competent in that field who can provide feedback regarding the events that occurred.

Key words: Framing, Flag, Thomas Cup, Indonesia, Media.

PENDAHULUAN

Thomas cup 2020 dilaksanakan pada 9-17 Oktober 2021 di Aarhus, Denmark. Kejuaraan ini diikuti dari berbagai macam benua yang terdiri dari 20 negara. Di Thomas Cup 2020, Indonesia berada digrup A bersama Thailand, Taiwan dan Aljazair. Pada babak grup, Indonesia sudah harus ekstra kerja keras untuk bisa menang disetiap laga. Saat melawan Aljazair, Indonesia belum menemukan kesulitan yang berarti dan berhasil menyapu lima partai sekaligus. Namun, dipertandingan selanjutnya saat melawan Thailand dan Taiwan, Indonesia harus menghadapi partai yang cukup dramatis. Hendra Setiawan dan kawan-kawan berhasil menang tipis dari Thailand dan Taiwan dengan skor 3-2. Setelah berhasil mengunci tiga kali kemenangan, Indonesia dipastikan menjadi juara grup A. Mulai dari babak perempat final hingga semi final, Indonesia berhasil mematahkan tren buruk untuk bisa kembali ke babak final Thomas Cup. Pada partai final, Indonesia sudah ditunggu oleh salah satu juara bertahan yaitu China. Tampil dengan skuad yang mumpuni, Indonesia berhasil menyapu bersih kemenangan dengan 3-0 saat melawan China. Kemenangan tersebut berhasil mengantarkan Indonesia menjadi juara Thomas Cup 2020. Namun, di tengah momen haru dan kebahagiaan setelah berhasil menjadi juara Thomas Cup 2020, Indonesia harus menelan pil pahit saat upacara penutupan. Perayaan juara terasa sangat berbeda, lantaran para pengurus tidak bisa melihat Bendera Merah Putih di puncak tertinggi. Bendera Merah Putih harus tergantikan oleh logo PBSI, para pemain dan official pun mengambil sikap untuk tidak hormat. Padahal Bendera Merah Putih merupakan sebuah identitas atau simbol bagi negara Indonesia. Simbol negara yang diantaranya yaitu bendera, bahasa, lagu kebangsaan sudah diatur oleh Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia. Seperti pasal 35 UUD 1945 tentang simbol Negara Indonesia, yang menetapkan bahwa "Bendera Negara Indonesia ialah Sang Merah Putih". Identitas ini merupakan jati diri dari sebuah bangsa yang harus dijunjung tinggi agar tidak mengakibatkan Indonesia kehilangan sebuah tanda pengenal.

Insiden bendera Merah Putih ini terjadi disebabkan oleh Lembaga Anti Doping Indonesia (LADI) melakukan kesalahan dengan tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Badan Anti Doping Dunia (WADA). Diketahui pada 7 Oktober 2021, WADA menyatakan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara yang tidak patuh dalam menerapkan program uji doping kepada seluruh atletnya. LADI juga diklaim belum menjalankan pemasalahan terdahulu yang tertunda (pending matters) terkait masalah administratif hingga hal teknis seperti test doping plan (TDP) tahun 2020 dan 2021 yang dilakukan di dalam maupun luar kompetisi. Imbas dari kejadian tersebut mengakibatkan beberapa hak-hak Indonesia di olahraga internasional harus ditangguhkan, termasuk mengibarkan Bendera Merah Putih. Sebelumnya pada 15 September 2021, WADA telah mengirimkan surat kepada LADI terkait masalah yang sedang terjadi. WADA memberikan waktu hingga 21 hari kepada LADI untuk mengklarifikasi masalah tes doping. Namun, dengan tenggang waktu yang ditentukan, LADI belum juga merespon ajakan dari WADA. Hingga akhirnya, WADA mengumumkan kepada media bahwa ada beberapa negara yang tengah bermasalah dengan aturan tes doping. Dimana terdapat nama Indonesia diantara beberapa negara lainnya. Insiden tersebut pun mendapatkan banyak reaksi dari masyarakat Indonesia, bahkan mereka pun mengecam dan membanjiri komentar Instagram Kemenpora. Berita tersebut pun ramai diperbincangkan di berbagai platform media sosial. Hingga akhirnya, insiden tersebut menjadi pembicaraan yang hangat hingga menduduki trending di twitter pada tanggal 17-18 Oktober 2021. Khalayak pun mengeluarkan berbagai reaksi serta respon prihatin terhadap apa yang telah terjadi. Kemenangan yang harusnya dapat mengembirakan rakyat Indonesia tidak bisa dinikmati seperti biasanya, karena ada insiden yang menggores perayaan kemenangan tersebut. Mereka pun mengkritisi pemerintah khususnya Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) serta pihak LADI yang harus bertanggung jawab penuh atas insiden yang terjadi.

Sebelumnya pada 15 September 2021, WADA telah mengirimkan surat kepada LADI terkait masalah yang sedang terjadi. WADA memberikan waktu hingga 21 hari kepada LADI untuk mengklarifikasi masalah tes doping. Namun, dengan tenggang waktu yang ditentukan, LADI belum

juga merespon ajakan dari WADA. Hingga akhirnya, WADA mengumumkan kepada media bahwa ada beberapa negara yang tengah bermasalah dengan aturan tes doping. Dimana terdapat nama Indonesia diantara beberapa negara lainnya.

Besarnya pengaruh insiden tidak berkibarnya Bendera Merah Putih diajang Thomas Cup 2020 tidak lepas dari pemberitaan yang dilakukan oleh beberapa media. Tingginya konsumsi masyarakat terhadap informasi dari media, mengakibatkan timbulnya berbagai interpretasi pembaca. Sehingga terpaan dari media memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan serta perubahan sikap masyarakat. media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat. Cepatnya informasi yang tersebar dalam masyarakat karena adanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat. Kini media pun semakin terus berkembang dan memunculkan media baru yang disebut dengan media online karena menggunakan bantuan internet, Bungin (2006:72). Konstruksi mengenai peristiwa tidak berkibarnya Bendera Merah Putih di Thomas Cup 2020 yang bersumber dari teks berita di CNN Indonesia.com maupun Pikiran Rakyat akan dijadikan objek yang akan dianalisis berdasarkan fakta yang terjadi. Hal itu bertujuan untuk melihat ada tidaknya nuansa pembingkai yang terjadi. Maka, penulis akan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Pada analisis ini menitik beratkan pada seleksi isu dan penonjolan aspek, dimana berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari realitas beragam yang terjadi, maka dipilihlah aspek mana yang lolos seleksi untuk ditampilkan. Tidak semua bagian isu dapat ditampilkan, karena wartawan harus memilih aspek tertentu dari suatu isu yang terjadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Massa

Menurut Hafied Cangara (2010:123) media massa adalah sarana dalam menyampaikan informasi kepada khalayak (bersifat umum). Media massa memiliki dua bentuk yaitu media elektronik yang terdiri dari televisi dan radio sedangkan media cetak yaitu surat kabar, majalah, tabloid dan lainnya. Namun dengan adanya perkembangan zaman, kini media massa telah berkembang dengan bantuan internet yang biasa disebut dengan media online.

Mengutip dari Denis McQuail (2011:175), menurut Dominick ada beberapa fungsi media massa bagi masyarakat, yaitu:

1. Pengawasan (surveillance)
Fungsi pengawasan ini terbagi menjadi dua yaitu pengawasan peringatan (Warning Before Surveillance) berfungsi saat media massa memberikan informasi kepada masyarakat berupa peringatan ancaman. Sedangkan pengawasan instrumental (Instrumental Surveillance) media massa berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam membantu masyarakat.
2. Penasiran (Interpretation)
Tidak hanya memberikan fakta dan data, media massa pun memberikan penafsiran melalui opini yang dilengkapi oleh perspektif wartawan untuk memberikan wawasan kepada khalayak.
3. Penghubung (Linkage)
Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga dapat terhubung kepada siapapun berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.
4. Penyebaran nilai-nilai (Transmission of values)
Fungsi ini disebut dengan sosial, dimana mengacu pada cara dimana seorang individu dapat mengadopsi perilaku seseorang atau suatu kelompok.
5. Hiburan (Entertainment)
Dalam menjalankan fungsinya, media memiliki tujuan dalam mengurangi efek ketegangan khalayak.

Media Online

Dalam buku Asep Syamsul M. Romli (2018:35) media online menjadi objek kajian teori media baru (new media), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, di mana saja pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif dan pembentukan komunitas sekitar konten media juga generasi real time. Media online kini menjadi salah satu media yang populer di masyarakat, karena kemudahan yang didapat. Untuk mengakses media online, masyarakat hanya diperulakan smartphone dan komputer berserta dengan jaringan internet. Kini masyarakat tidak perlu takut untuk ketinggalan berita, karena saat ini dalam mendapatkan informasi dan berita lebih praktis dan efisien. Masyarakat bisa mengakses berita dengan mudah, dengan mencari kata kuncinya (keywords) kapan saja, tanpa dibatasi oleh waktu.

Berita

JB Wahyudi mengemukakan bahwa berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa (Arifin S Harahap 2006:4). Dari definisi yang dikemukakan oleh JB Wahyudi bahwa, berita bukan hanya kejadian atau peristiwa, tetapi juga pendapat yang memiliki nilai penting, menarik dan aktual. Arifin S Harahap (2006:9-11) mengungkapkan bahwa dalam berita setidaknya memuat nilai berita sebagai acuan untuk menentukan khalayak berita (news worthy) maka nilai berita dapat ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu: kedekatan (proximity), kepopuleran (prominent), konflik (conflict), nilai kemanusiaan (human interest).

Penulisan Berita

Dalam menulis berita yang disajikan kepada khalayak, Jurnalis atau wartawan memiliki teknik dalam menulis sebuah laporan tentang peristiwa yang telah terjadi. Ada 4 hal yang penting dalam sistematika dalam membuat berita, yaitu:

1. Judul berita, merupakan headline yang pertama kali dilihat oleh masyarakat, maka judul harus berisi provokatif untuk menarik perhatian pembaca.
2. Teras berita atau lead, terletak pada awal paragraph yang membuat fakta atau informasi keseluruhan uraian berita
3. Tubuh berita, merupakan keseluruhan informasi penting dari suatu berita, tubuh berita biasanya terletak diparagraf kedua dan seterusnya.
4. Penutup, bagian akhir dari sebuah berita.

Menurut Soren H. Munhof yang dikutip oleh Arifin S Harahap (2006:71-75) mengemukakan ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam menulis berita "Five star approach to news writing" atau biasanya yang disingkat dengan ABC-SS yaitu dari Accuracy (tepat), Brevity (singkat), Clarity (jelas), Simplicity (sederhana), Sincerity (jujur).

Framing

Framing berita merupakan suatu cara media mengemas sebuah berita dengan menonjolkan satu pesan yang ingin disampaikan agar masyarakat tertuju pada satu pesan yang ditonjolkan oleh media tersebut. Alex Sobour (2016:164) menjelaskan bahwa realitas yang disajikan secara menonjol akan membuat khalayak memiliki perhatian yang lebih terhadap informasi yang dimuat. Menurut Eriyanto (2002:3) analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Cara ini digunakan wartawan dan media secara aktif dalam membentuk realitas. Dimana realitas tersebut merupakan pandangan/perspektif yang digunakan wartawan dalam menentukan fakta serta menonjolkan atau menghilangkan isi kedalam suatu berita agar lebih menarik, lebih bermakna dan lebih diingat di hadapan khalayak.

Analisis framing memiliki beberapa model pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis berita. Robert N Entman menjadi salah satu model framing yang sering digunakan dalam menganalisis, begitu juga pada penelitian ini. Menurut Robert N Entman apa yang kita ketahui tentang realitas tergantung pada bagaimana kita membingkai dan menafsirkan realitas tersebut. Ada empat tahapan analisis data menurut Robert N Entman dalam menganalisis framing, yaitu:

1. Define problems (Pendefisian Masalah)
Bagaimana isu tersebut dilihat? Sebagai masalah apa?
2. Diagnoses Causes (Memperkirakan Masalah dan Sumber Masalah)
Apa yang menjadi penyebab suatu masalah? Siapa (aktor) yang menyebabkan masalah?
3. Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral)
Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dijadikan untuk melegitimasi suatu tindakan?
4. Treatmen Recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)
Penyelesaian apa yang ditawarkan? Jalan apa yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam H. Kaelan (2012:5) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami makna dari suatu konteks dalam kondisi apa adanya (natural setting).

Sumber Data/Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berita-berita yang bersumber dari dua media online yaitu CNN Indonesia.com sebanyak 21 berita dan Pikiran Rakyat.com sebanyak 9 berita. Data yang diambil hanya berita yang berkaitan dengan tidak berkibarnya bendera Merah Putih di Thomas Cup 2020. Data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari tanggal 17-19 Oktober 2021. Dua media online tersebut dipilih karena paling banyak memberitakan insiden yang terjadi dibanding media online lainnya.

Data dan Sumber Data

Data Primer

Data primer atau data utama dari penelitian ini diperoleh langsung dari dua media online yaitu CNN Indonesia.com dan Pikiran Rakyat.com. Data-data yang dikumpulkan berupa pemberitaan mengenai pemberitaan tidak berkibarnya di Thomas Cup 2020 periode 17-19 Oktober 2021.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Pada penelitian ini, sumber data sekunder ini merupakan hasil dari jurnal, buku serta skripsi terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan teknik pengumpulan data, peneliti akan memperoleh data yang dibutuhkan dengan cara menelaah teks. Yaitu mencari data serta membaca mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tidak berkibarnya Bendera Merah Putih di Thomas Cup 2020 di CNN Indonesia.com dan Pikiran Rakyat.com. Data yang diperoleh dari dua media tersebut akan dianalisis oleh peneliti menggunakan analisis framing Robert N. Entman.

Validitas Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut I Made Laut Mertha Jaya (2020:158) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumen dari berbagai sumber data yang telah ada. Tujuan dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara triangulasi, tidaklah untuk mengungkapkan kebenaran mengenai fenomena yang terjadi. Tetapi, triangulasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh serta menguji kredibilitas dari data yang diteliti.

Pada penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Sumber data penelitian ini didapat dengan cara menelaah berita di CNN Indonesia.com dan Pikiran Rakyat.com.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep framing dalam mengontruksi sebuah berita. Model yang digunakan ialah Robert N Entman. Ada empat tahapan analisis data menurut Robert N Entman dalam menganalisis framing, yaitu:

1. Define problems (Pendefisian Masalah)
Bagaimana isu tersebut dilihat? Sebagai masalah apa?
2. Diagnoses Causes (Memperkirakan Masalah dan Sumber Masalah)
Apa yang menjadi penyebab suatu masalah? Siapa (aktor) yang menyebabkan masalah?
3. Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral)
Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dijadikan untuk melegitimasi suatu tindakan?
4. Treatmen Recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)
Penyelesaian apa yang ditawarkan? Jalan apa yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi pada pemberitaan tidak berkibarnya bendera Merah Putih di Thomas Cup 2020 di CNN Indonesia.com dan Pikiran Rakyat.com telah dikumpulkan berbagai judul berita yang telah dipublikasikan dari tanggal 17 hingga 19 Oktober 2021 sebanyak 30 berita. Agar memudahkan peneliti, judul atau headline berita pada kedua media online tersebut peneliti urutkan berdasarkan waktu publikasi. Selanjutnya, 30 berita tersebut telah diteliti oleh peneliti menggunakan framing model Robert N Entman.

Sajian Data

Dari hasil pemberitaan media tersebut, peneliti mencari topik yang banyak diperbincangkan dan dipublikasikan oleh dua media online tersebut. Topik yang akan peneliti ambil akan dibagi menjadi kedalam tiga kategori, yaitu:

1. Topik mengenai Merah Putih tidak berkibar di Thomas Cup 2020
2. Topik mengenai Respon Dari Pihak-Pihak Terkait (Kemenpora, LADI, KOI)
3. Topik mengenai Reaksi Publik

Pembahasan

Analisis Framing Pada Insiden Merah Putih Tidak Berkibar di Thomas Cup 2020 oleh CNN Indonesia.com.

Pendefinisian Masalah	Mendeskripsikan masalah yang terjadi secara intens
Memperkirakan penyebab masalah	Sanksi yang diberikan WADA menjadi penyebab masalah

Membuat pilihan moral	Pihak PBSI memberikan konfirmasi bahwa Merah Putih dilarang berkibar.
Menekankan penyelesaian masalah	Menggantikan bendera Merah Putih dengan logo PBSI.

Analisis Framing Pada Insiden Merah Putih Tidak Berkibar di Thomas Cup 2020 oleh Pikiran Rakyat.com

Pendefinisian Masalah	Mendesripsikan masalah yang terjadi secara singkat
Memperkirakan penyebab masalah	Indonesia harus menerima konsekuensi
Membuat pilihan moral	Pihak PBSI menekankan kemungkinan kecil Merah Putih bisa berkibar
Menekankan penyelesaian masalah	Masalah ini bisa segera selesai jika dilihat dari dua faktor

Analisis Framing Pada Respon Pihak-Pihak Terkait Dalam Menangani Insiden Tersebut Pada CNN Indonesia.com

Pendefinisian Masalah	Menjelaskan respon dari pihak-pihak terkait
Memperkirakan penyebab masalah	Sanksi yang diberikan WADA kepada LADI dianggap sebagai penyebab masalah
Membuat pilihan moral	Keseriusan Kemenpora beserta jajarannya dalam menangani insiden tersebut
Menekankan penyelesaian masalah	Ada beberapa langkah yang dikerjakan oleh Kemenpora dan tim dalam menangani sanksi tersebut

Analisis Framing Pada Respon Pihak-Pihak Terkait Dalam Menangani Insiden Tersebut Pada Pikiran Rakyat.com

Pendefinisian Masalah	Menpora merespon sanksi yang dijatuhkan WADA
Memperkirakan penyebab masalah	Indonesia dianggap tidak mematuhi prosedur tes doping plan tahunan.
Membuat pilihan moral	Menpora melakukan permintaan maaf kepada seluruh masyarakat Indonesia
Menekankan penyelesaian masalah	Menpora telah membentuk tim khusus untuk bisa segera mencabut sanksi

Analisis Framing Pada Respon Masyarakat Terhadap Pemberitaan Tidak Berkibarnya Bendera Merah Putih Pada CNN Indonesia.com

Pendefinisian Masalah	Netizen mempertanyakan kinerja Kemenpora dan LADI
Memperkirakan penyebab masalah	WADA menjatuhkan sanksi kepada LADI yang menyebabkan Indonesia dijatuhi hukuman menjadi penyebab masalah
Membuat pilihan moral	Jangan hanya atlet yang dituntut untuk kerja 100 persen, para pihak terkait pun harus bekerja 100 persen
Menekankan penyelesaian masalah	Harus segera membereskan serta menyelesaikan persyaratan yang belum dipenuhi tanpa perlu melobi WADA

Analisis Framing Pada Respon Masyarakat Terhadap Pemberitaan Tidak Berkibarnya Bendera Merah Putih Pada Pikiran Rakyat.com

Pendefinisian Masalah	Reaksi masyarakat terkait insiden yang terjadi.
-----------------------	---

Memperkirakan penyebab masalah	Ucapan selamat yang diunggah oleh Kemenpora melalui akun instagramnya menjadi penyebab masalah.
Membuat pilihan moral	Menggambarkan respon beberapa masyarakat yang cenderung memprovokasi.
Menekankan penyelesaian masalah	Kejadian ini diharapkan tidak terulang kembali dikemudian hari.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis berita yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Framing Robert N Entman terkait insiden Tidak Berkibarnya Bendera Merah Putih di Thomas Cup 2020, telah disimpulkan menjadi beberapa poin, yaitu:

1. Terkait insiden yang terjadi, peneliti membagi tiga topik yang diteliti, yaitu: Merah Putih tidak berkibar, respon dari pihak-pihak terkait (Kemenpora, LADI dan KOI) dan reaksi publik.
2. Dalam menentukan judul, peneliti menemukan perbedaan yang menonjol dalam pengemasan berita. Perbedaan tersebut terletak pada pengemasan judul berita, CNN Indonesia.com cenderung menggunakan bahasa-bahasa yang netral dan menggunakan kalimat langsung. Sedangkan Pikiran Rakyat.com cenderung membingkai judul berita dengan kalimat-kalimat yang cenderung provokatif. Sehingga judul tersebut menjadi acuan daya tarik untuk para pembaca.
3. Dalam memilih narasumber, CNN Indonesia.com memilih narasumber-narasumber yang kompeten pada permasalahan yang terjadi seperti mantan atlet/legenda bulu tangkis Indonesia, atlet, Menpora, KOI. Sedangkan Pikiran Rakyat.com cenderung tidak menyeleksi narasumber dan lebih luas jangkauannya, sehingga narasumber yang dipilih bukanlah orang yang berompeten dalam permasalahan ini.

SARAN

Dari hasil penelitian di atas peneliti telah membagi menjadi dua poin dalam memberikan saran, yaitu:

1. CNN Indonesia.com dan Pikiran Rakyat.com diharapkan menulis atau menyajikan berita secara objektif terhadap realitas yang ada.
2. Jika ada penelitian selanjutnya, peneliti berharap bisa menambahkan wawancara dari pihak media yang bersangkutan untuk mendapat informasi yang valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2019). Kontruksi Media Online pada Pilkada Gubernur DKI Jakarta 2017 . Jurnal Komunika Vol.. 7 No 1 Agustus 2019 , 11.
- Bungjin, B. (2006). Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Kencana Pranada Media.
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing Konsruksi, Ideologi dan Politik Media. Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang.
- Hafied Cangara. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Arifin S. (2006). Jurnalistik Televisi Teknik Memburu dan Menulis Berita. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

- Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Quadrant.
- McQuail, Denis . (2011). Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nugrahani, Farida. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan Bahasa. Surakarta: Cakra Books.
- Prof. Dr. H. Kaelan, M.S. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner. Yogyakarta: Paradigma.
- Romli, Asep Syamsul M. (2018). Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendekia.
- SobourAlex. (2006). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.